

KOMUNITAS SELARAS ALAM: WADAH PEMBERDAYAAN PETANI DI KENAGARIAN LASI (2009 - 2017)

Aan Hairul^{1,*)}, Mestika Zed¹, Etmi Hardi¹

¹Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

^{*)}aanmilanisti22@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji Bagaimana Peran Komunitas Selaras Alam dalam pemberdayaan petani di Kenagarian Lasi? Bagaimana dampak Komunitas Selaras Alam dalam kehidupan sosial ekonomi petani di Kenagarian Lasi? Metode yang digunakan yaitu metode sejarah yang dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan sumber (Heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, Peran Komunitas Selaras Alam sebagai penyuluh petanian, sebagai penghubung antara petani dengan pemerintah, sebagai penghubung petani dengan pasar, sebagai wadah perlindungan petani, Kedua Prestasi atau kontribusi yang dilakukan oleh komunitas selaras alam dengan mempopulerkan kopi lasi, menjadikan Nagari Lasi sebagai permodelan atau percontohan dalam proses pembudidayaan kopi arabika, meningkatkan perekonomian petani dengan nilai jual hasil pertanian yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Petani, Agraria, Komunitas Selaras Alam

PENDAHULUAN

Kelompok Kelembagaan Masyarakat adalah kelembagaan yang bergerak di bidang pertanian. Komunitas Selaras Alam merupakan suatu lembaga tani di Kenagarian Lasi yang berdiri pada 27 April 2009 atas ide dari Suardi Mahmud¹ bersama para petani di Kenagarian Lasi. Komunitas Selaras Alam hadir sebagai wadah bagi berkumpulnya para petani di Kenagarian Lasi.

¹ Pendiri Komunitas Selaras Alam

Selain itu Komunitas Selaras Alam juga sebagai wadah pemberdayaan petani. Keberadaan Komunitas Selaras Alam didasarkan atas kerjasama yang dapat dilakukan oleh petani dalam mengelola sumberdaya pertanian, antara lain: (a) pemrosesan hasil pertanian; (b) pemasaran (*marketing*); (c) pembelian (*buying*); (d) pemakaian alat-alat pertanian; (e) kerjasama pelayanan (Mahmud, 2019a).

Dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Selaras Alam pada awal berdiri melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sistem pertanian yang baik, yang tidak merusak alam. Merubah pola kegiatan pertanian yang selama ini menggunakan pupuk kimia di ubah menjadi pupuk kompos yang lebih baik untuk tanah. Dalam menunjang hal tersebut Komunitas Selaras Alam selanjutnya memberikan pelatihan kepada petani mengenai cara membuat pupuk kompos (Mahmud, 2019a).

Pada tahun 2013 mulai dilakukan penanaman tanaman kopi yang dilakukan di lereng gunung Marapi yang merupakan tanah adat yang tidak terurus. Penanaman awal dilakukan dengan menanam sebanyak 20.000 bibit dengan kualitas premium. Pada tahun 2015 mulai panen hasil dari penanaman kopi tersebut. Pengelolaan hasil pertanian tersebut kemudian di himpun didalam suatu koperasi. Melalui gerakan koperasi, suara anggota didengar, dan manusia berkumpul dalam kegiatan ekonomi aktif yang hasilnya ditujukan demi kepentingan anggota: kesejahteraan dan kemandirian (Kasali, 2016).

Sarana dalam mencapai kemandirian petani yang dicita-citakan oleh Komunitas Selaras Alam adalah adanya keswadayaan. Penyatuan potensi yang terdapat di Kenagarian Lasi, serta penumbuhan nilai-nilai untuk menghargai diri sendiri dan sesama, kepercayaan, komunikasi dan kerjasama, yang diwujudkan dalam suatu wadah Komunitas Selaras Alam, pada akhirnya diyakini sebagai strategi dalam meningkatkan kemandirian Petani.

METODE

Dalam mempersiapkan usaha karya tulis, penulis menggunakan metode sejarah. Menurut Gottschalk (2008) ada empat tahap penulisan sejarah, yaitu *pertama* adalah heuristik yaitu pengumpulan data. pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pengumpulan dilakukan dengan wawancara dengan para penggiat Komunitas Selaras Alam salah satunya Pak Suardi Mahmud yang merupakan pendiri dari Komunitas Selaras Alam.

Dokumentasi Kegiatan Komunitas Selaras Alam, buku-buku yang relevan, Data jumlah petani kopi di Kecamatan Candung dari Kantor Camat Kecamatan Canduang, data jumlah hasil kopi di Kabupaten Agam dari Dinas Pertanian Agam.

Kedua adalah kritik sumber atau tahap pengolahan data, atau menganalisis sumber informasi, melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu pengujian otentitas atau keaslian materialnya yang dapat dilakukan dengan melihat kualitas kertas, tinta, bentuk huruf, bahasa secara klinis dan labor. Kritik internal dilakukan untuk menguji kesahihan (validitas) isi informasi sejarah yang terkandung didalam data dengan melihat pengarangnya dan membandingkan dengan data yang lain. Dalam wawancara penulis melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara apakah informasi yang mereka berikan benar atau tidak. Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan jawaban dari semua informasi.

Ketiga adalah interpretasi dimana penulis menggabungkan data dan sumber yang telah diperoleh sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada sebelum dan selanjutnya ke tahap penulisan. Penulis memilah-milah atau membedah sumber sehingga ditemukan butir-butir informasi yang sebenarnya atau sudah diuji lewat kritik sumber.

Keempat adalah tahap penulisan sejarah (historiografi), merupakan langkah terakhir di mana penulis melakukan penulisan dari data fakta dan sumber yang diperoleh dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah. Dalam penulisan sanagat di perlukan ketelitian dan wawasan serta ide yang sangat baik dan Suatu penelitian tanpa penulisan kurang memiliki arti sebaliknya penulisan tanpa penelitian, tidak lebih dari rekontruksi tanpa pembuktian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Komunitas Selaras Alam

Komunitas Selaras Alam merupakan suatu lembaga tani di Kenagarian Lasi yang berdiri pada 27 April 2009 atas ide dari Suardi Mahmud bersama para petani di Kenagarian Lasi. Komunitas Selaras Alam hadir sebagai wadah bagi berkumpulnya para petani di Kenagarian Lasi. Selain itu Komunitas Selaras Alam juga sebagai wadah pemberdayaan petani. Komunitas ini muncul karena adanya keresahaan atas kondisi lingkungan hidup, lingkungan sosial, dan hilangnya tempat bagi masyarakat untuk bertukar informasi dan berkumpul, memotivasi masyarakat menjaga kelestarian alam dengan menanam kopi di lereng Gunung Merapi. Di

samping menjaga alam, kegiatan ini juga dapat meningkatkan penghasilan warga setempat (Mahmud, 2019b).

Pada awal pendirian, yaitu pada tahun 2009 anggota komunitas selaras alam yang tercatat hanya 35 orang yang bergabung dalam komunitas selaras alam yang terdiri dari para petani yang ada di Kenagarian Lasi, kecamatan canduang, kabupaten agam. Sedikitnya jumlah petani yang tergabung pada masa awal menurut pak suardi mahmud disebabkan oleh masyarakat yang belum sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan dan pertanian yang ramah lingkungan (Mahmud, 2019b).

Pada tahun 2009 awal berdiri Komunitas Selaras Alam tidak mempunyai bangunan untuk berkumpul dan berkegiatan. Kegiatan pemberdayaan petani dilakukan di lahan milik petani anggota Komunitas Selaras Alam dan bergantian disetiap lahan milik anggota petani. Tidak adanya bangunan yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan mengganggu dalam proses pemberdayaan (Bandaro, 2019).

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas selaras alam dilakukan disebuah bangunan berupa pondok yang terbuat dari bambu bernama Istana Rakyat. Dibangunnya Istana Rakyat sebagai tempat para petani berkumpul untuk berdiskusi, mendapatkan pelatihan, hingga menggelar acara penting seperti Pesta Kopi. Awalnya Istana Rakyat dibangun jauh di ketinggian kaki gunung Marapi. Akses untuk menuju ke Istana Rakyat yang pertama ini susah karena harus melewati jalan stapak yang hanya berupa tanah. Namun setelah berdiri sekian lama, pemilik tanahnya menarik biaya sewa, padahal Istana Rakyat didirikan untuk kegiatan sosial. Karena pemungutan biaya yang dirasa tidak sesuai dengan keuangan dari komunitas selaras alam maka ditinggalkan lokasi pertama (Bandaro, 2019).

Pada tahun 2011 dibangunnya rumah-rumah panggung sederhana di tanah milik pak suardi mahmud sendiri yang berada persis di gerbang desa. Pembangunan Istana rakyat yang kedua dibangun secara gotong royong bersama anggota masyarakat sekitar baik yang tergabung menjadi anggota komunitas selaras alam maupun masyarakat sekitar yang tinggal disekitaran bangunan istana rakyat. Secara letak sangat strategis, anggota komunitas selaras alam tidak kesulitan lagi untuk mengakses dan bagi masyarakat diluar anggota komunitas selaras alam dapat mengunjungi. Istana Rakyat pun kembali berdiri untuk melayani petani (Bandaro, 2019).

Dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Selaras Alam pada awal berdiri melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai sistem pertanian yang baik, yang tidak merusak alam. Merubah pola kegiatan pertanian yang selama ini menggunakan pupuk kimia di ubah

menjadi pupuk kompos yang lebih baik untuk tanah. Dalam menunjang hal tersebut Komunitas Selaras Alam selanjutnya memberikan pelatihan kepada petani mengenai cara membuat pupuk kompos (Fajri, 2019b).

Setelah masyarakat dibekali dengan pengetahuan menggunakan pupuk kompos, petani yang tergabung dalam komunitas selaras alam selajutnya di berikan pelatihan mengnai pengeloalaan lahan dilereng gunung yang baik dan tetap ramah lingkungan, hal ini dilakukan sekaligus dengan penerapan dilahan yang dimiliki secara pribadi oleh para petani. Petani yang tergabung dalam komunitas selaras alam selanjutnya tidak menggunakan pupuk kimia lagi dalam proses mengolah lahan pertanian yang dimiliki (Fajri, 2019b).

Pada tahun 2013 berdasarkan hasil pertemuan anggota disepakati untuk menanam kopi ditanah adat yang tidak terurus sebanyak 2000 bibit dan perkebunan kopi ini di kelola bersama oleh selurus anggota selaras alam. Penanman kopi ini diharapkan agar lahan di sekitar lereng gunung marapi yang tidak terawat dapat dimanfaatkan oleh masyarakat guna penunjang ekonomi sekaligus merawat lahan yang sudah tidak terawat. Melalui kegiatan itu, masyarakat mendapatkan peningkatan pendapatan. Bila sebelumnya hanya menjual sayuran, kini ada tambahan kopi. Tidak hanya itu, hutan pun lebih terpelihara dari sebelumnya dan masyarakat pun sadar menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat pun diperkenalkan pertanian organik, seperti padi organik putih, merah, dan hitam. Sukses dengan tanaman, mereka pun sudah memiliki jaringan untuk memasarkannya ke supermarket. Para petani mengaku belajar dari sekolah lapangan dengan bimbingan melalui instruktur petani dan penyuluh pertanian (Mahmud, 2019d).

Pada tahun 2015 mulai panen hasil dari penanaman kopi tersebut. Pengelolaan hasil pertanian tersebut kemudian di himpun didalam suatu koperasi. Melalui gerakan koperasi, suara anggota didengar, dan manusia berkumpul dalam kegiatan ekonomi aktif yang hasilnya ditujukan demi kepentingan anggota: kesejahteraan dan kemandirian. Kopi yang dihasilkan oleh komunitas selaras alam berupa kopi arabika premium yang hanya bisa tumbuh di ketinggian diatas 1000 mdpl. Kualitas kopi yang baik membuat harga dari kopi lasi terbilang cukup tinggi di pasaran. Tingginya harga jual kopi memberikan dampak meningkatnya perekonomian anggota komunitas selaras alam (Fajri, 2019b). Kopi lasi tidak hanya terkenal didaerah sumbar bahkan menyebar sampai ke daerah jawa. Komunitas selaras alam tidak lagi di anggap remeh oleh masyrakat sehingga dari tahun 2015 sampai 2017 terjadi peningkatan dari segi anggota yang tergabung dalam komunitas

selaras alam. Tercatat di akhir tahun 2017 sudah ada 500 anggota yang tergabung dalam komunitas selaras alam.²

Peran Komunitas Selaras sebagai Wadah Pemberdayaan Petani

Kehadiran lembaga pertanian atau lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dibidang pertanian mempunyai peran yang sentral dalam pemberdayaan petani. Komunitas Selaras Alam hadir di Kenagarian Lasi yang juga bergerak dalam bidang pertanian mengambil peranan dalam pemberdayaan petani yang ada di Kenagarian Lasi. Peran yang diambil oleh Komunitas Selaras Alam sebagai berikut:

Sebagai Penyuluh

Peran penyuluhan merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai fasilitasi proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani yang berkaitan dengan perannya sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi dan sebagai konsultan (Mardikanto, 2009). Penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian. Penyuluh harus mampu memberikan praktik tentang suatu cara atau metode budidaya suatu tanaman, membantu petani menempatkan atau menggunakan sarana produksi pertanian dan peralatan yang sesuai.

Kehadiran Komunitas Selaras Alam bagi petani di Kenagarian Lasi berperan sebagai penyuluh bagi petani. Sebagai penyuluh Komunitas Selaras Alam memfasilitasi petani dalam proses belajar., memberikan informasi, pendampingan, pemecahan, pemantauan dan evaluasi petani. Semua itu dilakukan sejalan dengan program pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Selaras Alam. Program pelatihan yang diberikan oleh komunitas Selaras Alam merupakan fasilitas belajar yang dilakukan untuk menambah pengetahuan petani. Proses pembuatan pupuk kompos, proses pengelolaan lahan, proses panen, dan pemasaran.

Berdasarkan visi dan misi dari komunitas selaras alam yang menginginkan masyarakat yang sejahtera termasuk para petani, komunitas selaras alam memberikan pendampingan kepada petani, memberikan pembinaan kepada petani agar menjadi petani yang berdaya atau petani yang mandiri. Pendampingan serta pembinaan yang dilakukan oleh

² Data Anggota Komunitas Selaras Alam

komunitas selaras alam telah disusun bertahap dan sistematis (Mahmud, 2019c).

Komunitas selaras sebagai penyuluh juga selalu melakukan evaluasi terhadap kehidupan petani. Evaluasi yang dilakukan meliputi berbagai macam hal yang menyangkut kesejahteraan petani. Evaluasi yang dilakukan dengan program yang sudah diberikan oleh komunitas selaras alam dapat berjalan dengan baik. Program pergantian pupuk kimia ke kompos memberikan dampak yang baik atau tidak. Evaluasi dilakukan agar petani lebih baik dari sebelumnya.

Sebagai Penghubung Petani dengan Pemerintah

Lembaga pertanian merupakan lembaga yang menjadi penghubung petani dengan lembaga-lembaga lain di luarnya termasuk pemerintah. Lembaga pertanian diharapkan berperan untuk menghubungkan petani dengan pemerintah dalam hal pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan petani.

Komunitas selaras alam merupakan jembatan penghubung antara aspirasi petani yang ada di Kenagarian Lasi dengan pemerintah. Komunitas Selaras Alam merupakan mitra kerja yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian dan pembangunan. Peran organisasi yang mewadahi kaum petani juga sangat membantu mensosialisasikan program-program pembangunan dari pemerintah. Komunitas Selaras Alam melakukan penyuluhan secara swadaya guna meningkatkan kualitas dan produktifitas.

Kehadiran komunitas selaras alam memberikan dampak terhubungnya petani dengan pemerintah. Sumbangsih dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam proses pemberdayaan petani dan komunitas selaras alam dapat menghubungkan hal tersebut. Sebagai salah satu lembaga pertanian sudah seharusnya Komunitas Selaras Alam dapat menghubungkan petani dengan pemerintah. Lemabaga pertanian yang digerakan oleh orang yang berpendidikan tentu akan lebih mudah untuk dekat dengan pemerintah.

Pada tahun 2013 pemerintah memberikan bantuan 1000 bibit kopi arabika yang digunakan oleh komunitas selaras alam untu ditanam di lereng gunung marapi. Pemberian bibit kopi yang dilakukan oleh pemerintah kepada petani yang tergabung dalam komunitas selaras alam memberikan dampak yang bagus. Pada tahun 2015 kopi arabika dipanen dan memiliki nilai jual yang tinggi sampai saat ini menjadi ikon dari komunitas selaras alam (Fajri, 2019a). Keberhasilan dari komunitas selaras alam dalam

pembudidayaan tanaman kopi membuat pemerintah semakin melirik komunitas selaras alam untuk bekerjasama dalam pembudidayaan kopi. Beberapa kerjasama dilakukan oleh pemerintah dengan komunitas selaras alam seperti merekrut petani kopi yang tergabung dalam komunitas selaras alam untuk menjadi panitia dalam acara festival kopi sumatera barat tahun 2017. Selain itu bentuk kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah dengan menjadikan Kenagarian Lasi sebagai contoh dalam pembudidayaan kopi jenis Arabika.

Sebagai Penghubung Petani dengan Pasar

Komunitas Selaras Alam menjadi penghubung antara petani dengan pasar disini terdapat 2 peran yang dilakukan oleh komunitas selaras alam yaitu sebagai pengepul dan promosi. Sebagai pengepul bukan berarti komunitas selaras alam menjadi tengkulak melainkan perannya disini ketika petani kesulitan untuk memasarkan hasil panen karena harga rendah komunitas selaras alam kemudian membeli hasil panen petani tersebut dengan harga yang bagus agar petani tidak merugi. Hasil panen yang telah dikumpulkan oleh komunitas selaras alam kemudian mencari pembeli yang dapat membeli hasil panen tersebut dengan harga yang bagus.

Dengan kegiatan pembelian-penjualan yang dilakukan oleh Komunitas Selaras Alam unit usaha distribusi/pengolahan/pemasaran untuk membeli hasil panen petani disaat panen sehingga dapat menerima harga yang layak dibandingkan jika mereka harus menjual kepada pelepas uang di daerahnya. Melalui kegiatan yang mengarah kepada pengembangan pemasaran hasil pertanian.

Peran kedua yang dijalankan oleh komunitas selaras alam yang menjadi penghubung petani dengan pasar yaitu dengan promosi yang dilakukan oleh komunitas selaras alam mengenai hasil panen yang dihasilkan oleh komunitas selaras alam merupakan hasil panen yang bagus. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh komunitas selaras alam dengan melakukan kegiatan-kegiatan berupa bazar yang dilakukan di istana rakyat. Bazar yang dilaksanakan oleh komunitas selaras alam menampilkan hasil petanian dari petani di Kenagarian Lasi.

Bazar memberikan keuntungan besar bagi para petani karena mereka bisa menjual produk hasil pertaniannya langsung kepada konsumen. Keberadaan bazar ini sebagai tempat transaksi jual beli. Dengan begitu, hal ini dapat memutuskan rantai perdagangan yang seringkali menimbulkan kerugian bagi petani. Kegiatan ini, diharapkan menjadi jembatan penghubung antara petani produsen dengan konsumen, petani dapat langsung berinteraksi dengan pembeli. Hasil-hasil produksi pertanian

unggulan Komunitas Selaras Alam juga akan tersosialisasikan di pasar tani sehingga produk lokal akan semakin dikenal dan dinikmati masyarakat.

Komunitas selaras alam giat untuk memasarkan hasil pertanian dari petani ke pasar terutama komoditas kopi. Komunitas selaras alam memangkas tali distribusi yang sebelumnya harus melewati disbutor langsung ke pembeli. Dalam kasus komoditas kopi komunitas selaras alam langsung menjual kepada pemilik-pemilik coffe shop. Promosi dan penjualan sudah mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan berbagai macam media sosial seperti facebook dan istagram serta situs jual beli online seperti shopee.

Pemangkasan tali distribusi yang dilakukan oleh komunitas selaras alam memberikan dampak kepada petani dengan harga jual yang baik untuk hasil pertanian yang dimiliki oleh petani di Kenagarian Lasi. Harga jual yang bagus tentunya memberikan kesejahteraan bagi petani dan petani tidak lagi merugi karena sering dipermainkan oleh tengkulak (Mahmud, 2019c).

Sebagai Wadah Perlindungan Petani

Perlindungan dan pemberdayaan Petani bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian Petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas dan kehidupan yang lebih baik. Salah satu asas perlindungan dan pemberdayaan petani adalah keterbukaan yaitu penyelenggaraan perlindungan dan pemberdayaan petani harus dilaksanakan dengan memperhatikan aspirasi petani dan pemangku kepentingan lainnya yang didukung dengan pelayanan informasi yang dapat diakses oleh masyarakat.

Komunitas Selaras Alam rutin mengadakan kajian terkait permasalahan hukum yang dihadapi oleh petani. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan bagi petani agar tidak terjadi pelanggaran terhadap hukum tentang status hutan lindung. Sebagai warga negara yang baik, sudah tentunya kita mematuhi hukum yang berlaku di Indonesia. Karena dengan mematuhi hukum, maka diharapkan akan tercipta kehidupan masyarakat yang lebih tertib dan teratur. Keberadaan hukum di negeri ini tentunya mengikat semua kalangan. Bahkan para pejabat tinggi sekalipun harus ditindak dan diberikan sanksi jika memang melanggar hukum. Membangun kesadaran hukum petani bukanlah hal yang mudah. Bahkan sangat berbeda jauh dibandingkan dengan membangun sarana fisik, seperti sarana dan prasarana. Hal ini disebabkan karena membangun kesadaran hukum menyangkut proses batin seseorang, Dan proses batin antar orang pun berbeda. .

Hasil kajian yang telah dilakukan terus menerus maka pada 23 Januari 2017 didirikan Lembaga Kajian dan Bantuan Hukum Selaras Alam (Mahmud, 2019e). Lembaga kajian dan Bantuan Hukum Selaras Alam membantu pemerintah dan warga dalam menegakkan supermasi hukum demi kemaslahatan bagi masyarakat. Menurut Pak Suardi bagaimana mungkin masyarakat sejahtera bila penegakan hukum masih banyak yang terbang pilih. Penegakan hukum harus mampu berjalan dengan baik dan tidak terkontaminasi dengan berbagai kepentingan.

Lembaga Kajian dan Bantuan Hukum Selaras Alam didirikan guna melakukan pendampingan dan pembelaan hukum kepada masyarakat terutama petani yang kurang mampu. Menegakkan supermasi hukum demi meningkatkan kemaslahatan bagi masyarakat. memberikan penyuluhan tentang pengetahuan tentang hukum kepada petani dan masyarakat. pengetahuan akan hukum tersebut diharapkan mampu menekan dan mengurnagi permasalahan pelanggaran hukum yang kerap terjadi. Perlindungan petani yang dilakukan oleh lembaga kajian dan bantuan hukum selaras alam meningkatkan posisi petani tersebut.

Prestasi dan Kontribusi Komunitas Selaras Alam

Mempopulerkan Kopi Lasi

Kopi Lasi merupakan varietas Kopi Arabika merupakan tipe kopi tradisional dengan cita rasa terbaik. Sebagian besar kopi yang ada dibuat dengan menggunakan biji kopi jenis ini. Secara umum, kopi ini tumbuh di negara-negara beriklim tropis atau subtropis. Kopi Arabika tumbuh pada ketinggian 600-2000 m di atas permukaan laut. Tanaman ini dapat tumbuh hingga 3 meter bila kondisi lingkungannya baik. Suhu tumbuh optimalnya adalah 18-26 oC. Biji kopi yang dihasilkan berukuran cukup kecil dan berwarna hijau hingga merah gelap. Kopi yang ditanami di ketinggian 1300 mdpl ini berbeda dari yang beredar di pasar. Kopi Lasi merupakan kopi arabika premium dengan cita rasa yang berbeda.

Kopi Lasi yang berada di Kecamatan Canduang dalam proses pengeringannya juga tidak langsung terkena cahaya matahari, karena menggunakan dome (media pengeringan) yang menyaring masuknya cahaya matahari. Hal inilah yang memengaruhi aroma dan kualitas biji yang jauh lebih baik daripada sebelum menggunakan dome. Namun sebelum dikeringkan, kulit kopi sudah dilepas terlebih dahulu. Kopi Lasi merupakan speciality Arabica yang ditanam di ketinggian 1.500 mdpl dengan varietas Kartika dan Katimor. Dalam Festival Kopi Sumatera Barat yang diadakan tanggal 1-2 Agustus 2017, Kopi Lasi meraih juara III kategori Kopi Arabica (Redaksi, 2018).

Keberhasilan kopi lasi menjadi juara pada Festival Kopi Sumatera Barat membuktikan bahwa komunitas selaras alam berhasil mengembangkan pertanian bersama dengan petani di kenagarian lasi. Kopi lasi menjadi kopi arabika premium dengan keberhasilan menjadi juara pada Festival Kopi Sumatera Barat. Hal ini membuat kopi lasi dikenal menjadi salah satu kopi unggulan yang ada di sumatera barat.

Ketenaran dari kopi lasi bahkan sudah menghadirkan beberapa dari tokoh nasional untuk berkunjung ke komunitas selaras alam yaitu ekonom renald kasali dan pembawa acara talk show terkenal Andy Noya. Renald kasali pernah berkunjung ke komunitas selaras alam pada tahun 2014 dan melihat proses pemberdayaan petani melalui pemanenan kopi yang dilakukan oleh komunitas selaras alam. Kemudian Andy Noya berkunjung pada tahun 2018 dan juga menyaksikan proses pembedayaan masyarakat terutama pertanian kopinya. Keberhasilan kopi lasi menjadi juara juga memberikan dampak kepada harga jual dari kopi lasi yang naik menjadi 120.000 rupiah perkilogram pada tahun 2017. Harga yang tinggi tersebut memberikan pendapatan yang lebih bagi petani dan kesejahteraan petani yang dicitakan oleh komunitas selaras alam akan terwujud.

Menjadi Nagari Permodelan Kopi Arabika

Kerhasilan budidaya kopi arabika yang dilakukan oleh komunitas selaras membuat Nagari Lasi menjadi salah satu nagari permodelan dalam pemberdayaan kopi arabika. Menjadi nagari permodelan tentunya akan lebih mudah bagi petani untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah serta kesejahteraan masyarakat meningkat. Keberhasilan pembudidayaan kopi arabika di kenagarian lasi tidak terlepas dari kerja sama antara petani dan komunitas selaras alam.

Menurut salah satu petani kopi pak Nazril keberhasilan pembudidayaan kopi di kenagarian lasi berkat pelatihan yang dilakukan oleh komunitas selaras alam. Pelatihan yang sangat berguna bagi petani dalam mengolah lahan yang sebelumnya tidak memperhatikan proses tanam sampai panen. Sekarang petani dalam proses panen begitu menjaga agar kualitas tetap terjaga. Hanya biji kopi yang sudah lolos sortir yang dijual (Nazril, 2019).

Kopi lasi yang sudah terkenal membuat pemerintah kabupaten agam menetapkan kenagarian lasi sebagai permodelan dari pembudidayaan kopi arabika. Daerah lain yang hendak mempelajari proses pembudidayaan kopi arabika dapat mencotoh yang telah dilakukan oleh petani di kenagarian lasi bersama dengan komunitas selaras alam. Kopi lasi dijual dengan harga Rp70.000 sampai Rp120.000 per kilogram, semua dijual melalui pesanan-

pesanan dari berbagai rumah makan dan personal, bahkan sudah dijadikan oleh-oleh atau buah tangan, karena rasa kopinya yang begitu nikmat. Permintaan pembibitan kopi ini telah diusulkan menjadi salah satu program pembangunan yang skala prioritas di bidang perekonomian dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat .

Meningkatkan Perekonomian Petani

Strategi pemberdayaan petani yang dilakukan oleh komunitas selaras alam menjadikan organisasi sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan kesejahteraan, selain itu komunitas selaras alam juga mengembangkan nilai persaudaraan, keadilan serta memperhatikan kelestarian alam. Pemberdayaan melalui pengembangan yang dilakukan oleh komunitas selaras alam mengarah pada kelestarian alam dengan bertani yang sehat dan ramah lingkungan.

Program pemberdayaan yang secara sistematis dibangun oleh komunitas selaras alam menghasilkan sebuah produk unggulan bagi petani di kenagarian lasi yaitu komoditas kopi. Komoditas kopi lasi sudah terkenal sampai ke seluruh indonesia dengan harga yang menjanjikan, yaitu 70000 sampai 120000 rupiah perkilo. Dengan harga yang begittu tinggi dari komoditas kopi yang dihasilkan oleh komunitas selaras alam secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan petani. Harga yang stabil membuat perekonomian petani lebih stabil tidak perlu khawatir lagi dipermainkan oleh harga pasar yang sering naik turun. Menurut pak suadi mahmud sekalu ketua komunitas selaras alam agar setiap petani tetap terjamin sejahtera maka seluruh anggota yang tergabung dalam komunitas selaras alam dilarang untuk menjual hasil pertaniannya dibawah rata-rata seperti kopi tidak boleh dibawah 70000 ribu rupiah. Jika hal tersebut sempat terjadi maka komunitas selaras alam hadir untuk membeli hasil pertanian tersebut dan menjualnya dengan harga yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu Komunitas Selaras Alam hadir di Kenagarian Lasi yang juga bergerak dalam bidang pertanian mengambil peranan dalam pemberdayaan petani yang ada di Kenagarian Lasi. Peran yang diambil oleh Komunitas Selaras Alam sebagai penyuluh petanian bagi petani yang ada dilasi dengan memberikan pelatihan kepada petani, sebagai penghubung antara petani dengan pemerintah yaitu dengan melakukan kegiatan pemebdayaan yang melibatkan pemerintah sehingga petani dekat dengan

pemerintah dan mudah untuk mendapat bantuan, sebagai penghubung petani dengan pasar yaitu dengan mengumpulkan hasil pertanian dan menjualnya serta mempromosikan hasil pertanian setiap anggota, sebagai wadah perlindungan petani dengan adanya lembaga kajian dan bantuan hukum selaras alam memberikan petani perlindungan secara hukum.

Prestasi atau kontribusi yang dilakukan oleh komunitas selaras alam dengan mempopulerkan kopi lasi sehingga kopi lasi dapat dikenal oleh seluruh masyarakat indonesia sebagai salah satu kopi arabika premium, menjadikan nagari lasi sebagai permodelan atau percontohan dalam proses pembudidayaan kopi arabika, dan yang ketiga meningkatkan perekonomian petani dengan nilai jual hasil pertanian yang tinggi sehingga meningkatkan pendapatan petani.

REFERENSI

- Bandaro, K. (2019). *Wawancara*. Lasi.
- Fajri. (2019a). *Wawancara I*. Lasi.
- Fajri. (2019b). *Wawancara II*. Lasi.
- Gottschalk, L. (2008). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Kasali, R. (2016, May 3). Ini Beda antara “Sharing” dan “Sharing Economy.” *KOMPAS.Com*. Retrieved from <https://money.kompas.com/read/2016/05/03/054100826/Ini.Beda.antara.Sharing.dan.Sharing.Economy.?page=all>
- Mahmud, S. (2019a). *Wawancara I*. Lasi Tuo.
- Mahmud, S. (2019b). *Wawancara II*. Lasi Tuo.
- Mahmud, S. (2019c). *Wawancara III*. Lasi Tuo.
- Mahmud, S. (2019d). *Wawancara IV*. Lasi Tuo.
- Mahmud, S. (2019e). *Wawancara V*. Lasi Tuo.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan di Indonesia*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Nazril. (2019). *Wawancara*. Lasi.
- Redaksi. (2018, March 27). Kopi Agam Menuju Pentas Dunia. *Sumbarsatu.Com*. Retrieved from <https://sumbarsatu.com/berita/18024-kopi-agam-menuju-pentas-dunia>